

1. Pilih materi yang menarik dan deskripsikan materi tersebut!

Pengembangan Modul Projek P5/PPRA (Topik 8)

Berdasarkan Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Rahmatan Lil Alamin, Modul Proyek P5/PPRA merupakan program pembelajaran berbasis proyek yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa.

Materi ini menitikberatkan pada:

- Mengembangkan nilai-nilai Pancasila seperti kemandirian, berpikir kritis, dan gotong royong;
- Berbasis pada isu-isu nyata dan masalah sosial seperti radikalisme, kesehatan mental, kewirausahaan, dan perubahan iklim;
- Mendorong siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya menghafal teori.

2. Lakukan analisis implementasi/penerapan materi tersebut!

Analisis Implementasi Pengembangan Modul Projek P5/PPRA untuk Anak Usia Dini

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak kecil belajar melalui pengalaman langsung, atau pembelajaran langsung, dan berada dalam tahap perkembangan bermain sambil belajar. Aktivitas harus menarik, bermakna, dan bervariasi karena rentang perhatian orang masih pendek. Konsekuensi: Inisiatif P5/PPRA untuk RA harus lugas, menarik, merangsang secara visual, dan berbasis permainan atau cerita.

2. Perencanaan Modul Projek

- Tema proyek (misalnya, kebersihan, berbagi, membantu teman, menghargai lingkungan) disusun berdasarkan seberapa dekat tema tersebut dengan dunia anak.
- Bahasa yang sederhana dan gambar yang menarik (boneka, warna, foto, dan film pendek) diperlukan dalam materi.

Misalnya:

"Aku Cinta Bumi" adalah temanya.

"Membuang Sampah pada Tempatnya" adalah subtema.

3. Pelaksanaan Projek

Kegiatan yang menarik dan kooperatif seperti:

- Bermain permainan yang melibatkan pemilahan sampah
- Membuat kerajinan dari bahan-bahan yang dibuang
- Membersihkan halaman sekolah bersama-sama
- Menyanyikan lagu-lagu bertema kebersihan.

Alih-alih hanya mengarahkan atau memberi ceramah, instruktur berperan sebagai fasilitator dan pemandu yang menuntun siswa melalui penyelidikan.

Catatan: Agar anak-anak merasakan hubungan emosional dengan prinsip-prinsip P5/PPRA, penting untuk memasukkan perasaan positif seperti kebahagiaan, kebanggaan, dan antusiasme.

4. Asesmen dan Refleksi

Pengamatan autentik, bukan ujian tertulis, digunakan untuk penilaian.

Catatan guru:

- Keterlibatan anak-anak
- Perubahan perilaku sederhana (misalnya, anak-anak mulai membuang sampah mereka sendiri)
- Kreativitas dalam pengerjaan proyek

Refleksi dicapai melalui berbagi pengalaman atau cerita ringan setelah latihan.

5. Keterlibatan Orang Tua

- Informasi mengenai konsep proyek diberikan kepada orang tua.
- Ketika anak-anak kembali ke sekolah, mereka dapat diminta untuk melakukan tugas-tugas kecil di rumah, seperti memilah sampah, dan kemudian berbagi cerita.
- Kerja sama antara keluarga dan sekolah memperkuat cita-cita karakter yang diajarkan.

3. Tuliskan pengalaman praktis dari proses pembelajaran yang mendukung atau bertentangan dengan materi yang dipelajari!

Pengalaman Praktis: Proyek “Aku Sayang Bumi” di Kelas RA

Di RA tempat saya mengajar, kami menyelesaikan proyek sederhana dengan topik "Saya Cinta Bumi: Buang Sampah pada Tempatnya" untuk membantu mendidik gagasan tentang perlindungan lingkungan sejak usia muda.

Proses Pembelajaran:

1. Ringkasan Cerita; Sebuah narasi tentang planet yang menangis karena sampah dibacakan oleh guru. Anak-anak menjawab banyak pertanyaan dasar dengan rasa ingin tahu yang jelas ("Mengapa bumiku menangis, Guru?").
2. Pengamatan Lingkungan Sekolah; Anak-anak diminta untuk memegang karung kecil saat mereka mengelilingi halaman sekolah. Ketika mereka menemukan sampah plastik, mereka mengumpulkannya dan mengaturnya.
3. Memilah Sampah Anak-anak menggunakan media visual berwarna-warni untuk memisahkan gambar sampah organik dan anorganik. Fakta bahwa hal itu dianggap sebagai permainan daripada pekerjaan membuat mereka sangat senang.
4. Aktivitas Kebersihan dan Kreasi Seni; Menggunakan tong sampah daur ulang, anak-anak membuat hiasan tong sampah kecil. Mereka menempelkan stiker dengan gambar buah organik dan plastik anorganik.

5. Menari & Bernyanyi; Menyanyikan lagu bertema "Aku Anak Bersih" dan menampilkan tarian dasar menandai akhir sesi.

Pengalaman Mendukung:

1. Berdasarkan aktivitas nyata: Anak-anak mengamati lingkungan secara langsung dan mengambil langkah-langkah kecil untuk memperbaikinya.
2. Nilai-nilai karakter diterapkan: kebiasaan baru membuang sampah pada tempatnya dan rasa peduli diamati berkembang.
3. Meningkatkan profil siswa Rahmatan lil Alamin dan Pancasila dengan menumbuhkan kolaborasi kelompok kecil, akuntabilitas, cinta lingkungan, dan kerja sama timbal balik.
4. Keterlibatan emosi: Anak-anak belajar saat mereka gembira, yang memperkuat persepsi positif terhadap perilaku yang diajarkan.

Yang Bertentangan?

Tidak menemukan yang bertentangan kecuali beberapa anak yang masih dalam tahap adaptasi (beberapa membuang sampah saat bermain, misalnya), tidak ditemukan perselisihan yang signifikan. Namun, hal itu dipandang sebagai komponen proses pembelajaran sosial awal mereka.

4. Uraikan tantangan yang dihadapi dan hikmah (lesson learn) yang didapatkan!

Tantangan yang Dihadapi

1. Rentang perhatian anak terbatas

Beberapa anak mudah kehilangan konsentrasi dan mulai bermain sendiri saat mereka melihat sampah atau mendengar cerita. Agar anak tetap tertarik, mereka memerlukan serangkaian aktivitas yang sering berubah.

2. Variasi Kemampuan Motorik Halus

Beberapa anak kesulitan melukis dengan benar atau menempelkan stiker saat membuat tong sampah mini dari tong bekas. Guru harus membiarkan anak mencoba berbagai hal sendiri sambil tetap menawarkan bantuan pribadi.

3. Pengetahuan Konseptual Tetap Mudah

Strategi tambahan dengan contoh visual konkret diperlukan karena beberapa anak percaya bahwa semua sampah itu sama ("Bu, bukankah ini semua kotor?"). Misalnya, memajang sampah plastik dan daun secara langsung.

5. Mengelola Kelas di Luar

Beberapa anak menjadi terlalu bersemangat dan mulai terburu-buru saat mereka melihat di halaman sekolah. Guru harus memberikan arahan singkat dan tepat untuk mengendalikan kecepatan aktivitas.

Hikmah (Lesson Learned)

1. Pendidikan Harus Fleksibel dan Mengalir

Strategi pembelajaran harus dapat disesuaikan sejak usia dini. Guru harus siap untuk memodifikasi kegiatan agar lebih dinamis tanpa menyimpang dari tujuan proyek jika siswa tampak bosan atau terlalu bersemangat.

2. Kegiatan Rekreasi Membantu Anak-anak Memahami Ide-ide Sulit

Anak-anak dapat lebih memahami ide-ide abstrak seperti "peduli lingkungan" melalui permainan memilah sampah dan proyek seni.

3. Guru dan Siswa Bekerja Sama untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Anak-anak merasa bangga dengan pekerjaan mereka ketika mereka diizinkan untuk mencoba berbagai hal sendiri, meskipun hasilnya tidak sesuai harapan. Hal ini meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka.

4. Hal-hal Kecil dan Biasa Membantu Menciptakan Kebiasaan Baik

Diperlukan lebih dari sekadar upaya satu kali untuk mengajari anak-anak membuang sampah dengan benar; praktik kelas harian diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat.

5. Buat rencana aksi penerapan materi tersebut dalam kegiatan pembelajaran!

Rencana Aksi Pembelajaran Projek P5/PPRA (RA)

Judul Proyek: "Aku Cinta Bumi: Ayo Buang Sampah pada Tempatnya!"

Tema Proyek: Cintai Lingkungan Sejak Dini

Tujuan Proyek

- Anak-anak memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik.
- Anak-anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- Anak-anak mengembangkan keterampilan kerja sama tim dan apresiasi terhadap lingkungan yang bersih.
- Anak-anak muda menunjukkan gairah dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Langkah-langkah Aksi

Hari	Kegiatan	Pejelasan
Senin	Cerita bergambar "bumi bersedih"	Guru membacakan cerita tentang bumi yang kotor dan sedih karena banyak sampah. Anak diajak berdiskusi dan berekspresi

Selasa	Jelajah Sekolah & Mengetahui Sampah	Anak diajak berkeliling halaman sekolah untuk mencari dan mengamati sampah. Guru mengenalkan warna tempat sampah (merah, hijau, kuning).
Rabu	Bermain Sortir Sampah	Anak bermain peran memilah sampah: organik dan anorganik menggunakan media bergambar dan sampah mainan.
Kamis	Membuat Tempat Sampah Mini dari Kaleng Bekas	Anak menghias kaleng bekas dengan stiker/tempelan. Dibantu guru menuliskan nama dan jenis sampah.
Jum'at	Aksi Bersih & Menyanyi Lagu "Aku Anak Bersih"	Anak bersama guru membersihkan area bermain, lalu menyanyikan lagu bertema kebersihan bersama-sama.

Penilaian Otentik:

Bentuk Asesmen	Contoh Indikator
Observasi Harian	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan bimbingan.
Hasil Karya	Anak menunjukkan kreativitas saat menghias tempat sampah mini.
Dokumentasi Foto	Anak terlihat antusias dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.